

Implementasi Fundamental Movement Skills (FMS) Pada Anak Sekolah Dasar

Muhammad Harliawan ^{1*}, Andi Temmassonge ², Rahmat Ilahi ³

Corespondensi Author

¹ Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

^{2,3} Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia

* Email:

muhammad.harliawan@unm.ac.id

Keywords :

Fundamental Movement Skills;
Sekolah Dasar;
Deskriptif Kuantitatif;
Keterampilan Gerak Dasar;

Abstrak. *Fundamental Movement Skills (FMS)* merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk dimiliki siswa dengan tujuan meningkatkan kualitas gerak dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan gerak dasar siswa adalah subjek penelitian ini, meliputi kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi. Penelitian ini menggunakan Metode survei deskriptif kuantitatif. Pelaksanaan penelitian ini disalah satu sekolah dasar negeri di Makassar dengan jumlah sampel 30 siswa berusia 6-9 tahun, dengan menggunakan metode sampling purposive. Pada penelitian ini mengukur keterampilan gerak dasar siswa melalui gerakan yang mengukur kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan gerak fundamental pada aspek kelincahan siswa terdapat 18 siswa persentasi 60% berkategori tinggi, 9 siswa dengan persentasi 30% berkategori sedang, dan 3 siswa dengan persentasi 10% berkategori rendah pada siswa, keterampilan gerak dasar pada aspek keseimbangan terdapat 9 siswa dengan persentasi 30% berkategori tinggi, terdapat 15 siswa dengan persentasi 50% berkategori sedang, dan 6 siswa dengan persentasi 20% berkategori rendah, keterampilan gerak dasar pada aspek koordinasi terdapat 6 siswa dengan persentasi 20% berkategori tinggi, 15 siswa dengan persentasi 50% berkategori sedang dan 9 siswa dengan persentasi 30% berkategori rendah. Temuan dari penelitian ini yaitu pentingnya memberikan support dan dorongan kepada anak khususnya usia sekolah dasar untuk latihan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar atau Fundamental Movement Skills.

Abstract. *Fundamental Movement Skills (FMS)* are basic skills that are very important for students to have with the aim of improving the quality of movement in everyday life. This research aims to determine students' basic movement skills. includes agility, balance and coordination. This research uses a quantitative descriptive survey method. This research was carried out in one of the state elementary schools in Makassar with a sample size of 30 students aged 6-9 years, using a purposive sampling method. In this study, students measured basic movement skills through movements that measured agility, balance, and coordination. The results of the study showed that there were 18 students with a percentage of 60% in

the high category, 9 students with a percentage of 30% in the medium category, and 3 students with a percentage of 30% in the low category. with a percentage of 10% in the low category of students, basic movement skills in the balance aspect there are 9 students with a percentage of 30% in the high category, there are 15 students with a percentage of 50% in the medium category, and 6 students with a percentage of 20% in the low category, basic movement skills in the In coordination, there are 6 students with a percentage of 20% in the high category, 15 students with a percentage of 50% in the medium category and 9 students with a percentage of 30% in the low category. The findings from this research are the importance of providing support and encouragement to children, especially elementary school age, to practice with the aim of improving basic movement skills or Fundamental Movement Skills (FMS).

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*



Pendahuluan

Karakteristik perkembangan anak usia dini bersifat holistik, yang berarti bahwa anak-anak dapat berkembang secara optimal jika mereka sehat, mendapatkan gizi yang seimbang, dan menerima arahan yang tepat. Anak-anak dapat menjadi berkembang secara dalam berbagai cara, termasuk secara fisik, kognitifnya, kehidupan social dalam keseharian, serta secara emosional. Anak-anak usia dini, khususnya anak-anak di taman kanak-kanak (TK) dan anak sekolah dasar (SD) (Ricky et al, 2019),

Pembelajaran perkembangan fisik di sekolah dasar biasanya disesuaikan dengan cabang olahraga tertentu. Meskipun demikian, latihan fisik untuk anak usia dini harus memperhatikan gerakan dasar yang mudah dilakukan oleh siswa. Gerak yang mudah dilakukan oleh siswa akan membuat instruksi lebih mudah dipahami dan dilaksanakan. Hal tersebut juga akan mengurangi risiko cedera yang serius pada anak. Oleh karena itu, penting untuk memahami konsep gerak dasar yang dapat dilakukan dan diberikan kepada anak usia dini. Sebagai pedoman untuk tindakan, konsep gerak diajarkan dengan mengajarkan gerak dasar. Gerak dasar sangat

penting bagi anak-anak untuk membangun keterampilan gerak lanjutan. Jika anak-anak menguasai gerak dasar dengan baik, mereka diharapkan siap untuk melakukan gerak dasar yang lebih kompleks. Gerakan dasar adalah manipulatif, non-lokomotor, dan lokomotor. Pendidikan gerak ini pada anak usia dini akan memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan ke gerak yang lebih kompleks dalam bidang olahraga tertentu (Yuniar et al, 2023).

Keterampilan gerak yang baik bukanlah sesuatu yang datang begitu saja tanpa proses yang baik. Anak-anak usia dini, khususnya di usia sekolah dasar, memperoleh keterampilan gerak yang baik sejak usia dini. Ini akan membantu mereka dalam belajar di kemudian hari karena keterampilan ini akan berguna di setiap jenjang pendidikan yang mereka lalui. Keterampilan gerak dasar sangat penting bagi anak-anak agar dapat berkembang secara sehat secara fisik dan sosial, serta dalam kehidupan sehari-hari (Oktadinata et al, 2023). Namun, keterampilan gerak dasar tidak dapat dipelajari hanya dengan latihan namun juga harus dilakukan dengan terus menerus di kehidupan sehari-hari, hasil

penelitian (Wahidi et al., 2024) bahwa keterampilan gerakan dasar dapat memberikan pengaruh yang sangat besar pada kemampuan motorik anak.

Anak usia sekolah dasar Sangat penting untuk belajar gerak dasar, terutama dalam beberapa jenis olahraga yang membutuhkan perpindahan tempat atau titik berat badan, seperti lari cepat, lompat jauh, dan lompat tinggi, antara lain. Banyak permainan, olahraga, dan aktivitas sehari-hari membutuhkan kemampuan gerak dasar. Permainan tradisional dapat membantu pertumbuhan anak, terutama gerak dasar. Permainan tradisional terkait erat dengan perkembangan intelektual, sosial, dan karakter anak (Ningrum et al, 2024).

Sangat penting bagi anak-anak usia dini, terutama anak-anak di Taman Kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD), untuk bertumbuh secara fisik. Gagasan bahwa perkembangan fisik seseorang secara otomatis meningkat dengan bertambahnya usia adalah anggapan yang kurang benar atau keliru (Syafei et al, 2022). Pendidik dan pelatih sekolah harus membantu anak dalam proses perkembangan fisik. Jenis latihan apa yang cocok untuk anak usia dini dan bagaimana kegiatan fisik yang menyenangkan untuk anak harus diberikan (Sofyan et al, 2022). Fundamental movement skills merupakan hal yang sangat penting yang dapat mendorong anak untuk memiliki tingkat kebugaran yang baik sekaligus mendorong partisipasi anak dalam melakukan beragam aktivitas fisik (Pratama, 2023).

Hasil penelitian Ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar gerak siswa SD Waworaha belum mencapai tingkat yang diinginkan, karena idealnya kemampuan gerak dasar siswa berada pada kategori baik atau sangat baik (Haris et al, 2022). Oleh karena itu, guru harus mampu memfokuskan pelajaran olahraga mereka pada pengayaan gerak siswa sehingga kemampuan gerak dasar siswa dapat ditingkatkan ke kategori baik atau sangat baik.

Hasil penelitian, Keterampilan gerak

dasar siswa SD menunjukkan 12 anak dalam kategori baik, 4 anak cukup, dan 4 anak kurang. Untuk siswa SMP, ada 11 anak dalam kategori baik dan 4 anak cukup. Siswa SD dan SMP di Desa Karanggintung, Sumbang memiliki keterampilan gerak dasar yang rata-rata yang baik (Nurchahyo et al, 2021). Hasil penelitian tentang keterampilan gerak olahraga yang didasarkan pada keterampilan gerak fundamental akan membantu menemukan dan mengeksplorasi potensi keterampilan gerak pada siswa SD dan SMP yang terlibat dalam bidang olahraga.

Hasil penelitian yang dilakukan menggambarkan proses aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan Fundamental Movement Skills (FMS) melalui aktivitas bermain, menunjukkan bahwa anak sangat menyukai gerakan-gerakan yang memiliki unsur permainan (Utoyo et al, 2020). Ini memungkinkan anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas apa pun dengan senang hati atau rileks, dan mereka juga memiliki kesempatan untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Hasil penelitian, Fundamental Movement Skill (FMS) atau gerak Dasar hanya dapat mempengaruhi perkembangan proses sosial (asosiatif), yang terdiri dari aspek kerjasama (kolaborasi), akomodasi (akomodasi), dan asimilasi (asimilasi) (Ropi et al, 2021). Namun, mereka tidak dapat mempengaruhi perkembangan proses sosial (disosiatif), yang terdiri dari aspek persaingan (kompetitif), kontravensi (kontravensi), dan pertentangan (perselisihan). Studi ini menunjukkan bahwa program FMS dapat mempengaruhi aspek psikomotor, termasuk keterampilan gerak manipulatif, lokomotor, dan non-lokomotor. Siswa mendapatkan manfaat dari program FMS karena siswa mendapatkan pembelajaran yang banyak tentang gerak dasar dan apa yang termasuk di dalamnya. Dengan memahami gerak dasar, mereka dapat menggunakan kemampuan dan pemahaman mereka sebagai cara untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar

secara aktif (Ismail et al, 2024; Desri et al, 2023). Hasil penelitian mengemukakan Pelatihan Kemampuan Gerakan Fundamental (FMS) dapat meningkatkan keterampilan gerakan lokomotor anak. Pelatihan FMS dapat meningkatkan keterampilan lari dan melompat, serta keterampilan motorik lainnya (Yani et al, 2022).

Satu alasan mengapa penelitian tentang awal terjadinya gerak sangat sulit adalah karena manusia tidak memiliki kapasitas untuk mengetahui kapan gerak pertama kali dilakukan. Sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna, gerakan manusia dipengaruhi oleh elemen-elemen budaya, hukum, dan norma. Ilmu gerak, kinesiologi, kinerja manusia, pendidikan jasmani, dan gerak tubuh tidak terlepas dari studi tentang gerak manusia (Human Movement). Subdisiplin yang disebut "perilaku gerak" berfokus pada penyelidikan prinsip-prinsip perilaku manusia (Hadi et al., 2017).

Jika pendidik dan pelatih tidak memahami keterampilan gerak dasar anak usia sekolah dasar, mereka dapat membuat kesalahan saat menerapkan gerakan tersebut pada anak. Keterbatasan referensi menyebabkan kurang berkembangnya apengetahuan tentang gerak dasar. Jika ada referensi, kebanyakan berasal dari bidang olahraga yang membahas gerak dasar anak usia dini (Tumaloto et al, 2023). Anak usia sekolah dasar sebaiknya dilatih keterampilan gerak dasar sejak dini. Kondisi tempat tinggal sangat mempengaruhi keterampilan gerak dasar pada anak, termasuk gerak lokomotor dan manipulatif. Anak-anak yang tinggal di daerah perbukitan cenderung memiliki

keterampilan gerak dasar yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tinggal di daerah pesisir pantai.

Studi menunjukkan bahwa anak-anak TK Sani Ashilla II memiliki keterampilan gerak dasar sedang dengan skor 44,77, keterampilan gerak lokomotor mereka tinggi dengan skor 19,76, dan keterampilan gerak manipulatif mereka sedang dengan skor 25 (Irsakinah et al, 2021). Bimbingan dan stimulasi yang berkelanjutan dapat membantu meningkatkan keterampilan gerak dasar. Siswa sekolah dasar harus dilatih kemampuan gerak dasar sejak dini. Ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, emosi, dan sosial siswa secara bersamaan, serta untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan prinsip, sikap, dan praktik hidup sehat (Karisman et al, 2018).

Gerakan dasar adalah sekumpulan pola gerakan alami yang membentuk dasar kemampuan fisik manusia. Karena sangat membantu anak-anak menjadi lebih mandiri, kemampuan untuk melakukan gerakan dasar ini sangat penting untuk keberlangsungan hidup manusia. Ini akan memungkinkan anak menyelesaikan tugas sehari-hari mereka sendiri. Oleh karena itu, Keterampilan gerak dasar siswa sekolah dasar harus dinilai melalui Tes Keterampilan Gerak Dasar (TGMD-2). Hasilnya akan menunjukkan keadaan keterampilan gerak dasar siswa sekolah dasar dan menunjukkan jalan menuju pendidikan untuk pembangunan manusia melalui olahraga.

Metode

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yang dilakukan melalui observasi. Metode pengambilan sampel purposive, yang didasarkan pada jumlah siswa yang diizinkan oleh guru yang kemudian menjadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel

yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa, Sebelum pengumpulan data dimulai, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tata cara pelaksanaan tes keterampilan gerak dasar kepada para siswa. Hal ini dilakukan agar siswa mengerti tugasnya dalam proses

pengambilan data penelitian, sehingga efektivitas dan efisiensi yang berdampak pada kualitas data penelitian. Pengambilan data dilakukan oleh peneliti dengan bantuan beberapa guru, serta mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang sebelumnya telah di coaching oleh peneliti tentang prosedur pengambilan data keterampilan gerak dasar siswa. Mereka bertugas menjalankan berbagai peran, seperti menyiapkan peralatan tes, mengorganisir

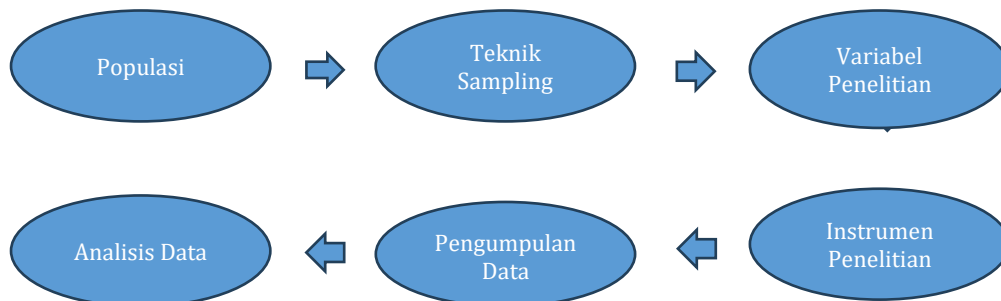
siswa, dan serta merekam video sebagai bukti dokumentasi kegiatan. Penelitian ini menggunakan tes dan pengukuran untuk mengukur gerakan dasar pada aspek kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi pada anak sekolah dasar dengan usia 6-9 tahun di salah satu sekolah Dasar negeri yang ada di Kota Makassar, analisis data menggunakan frekuensi tabulasi keterampilan gerak dasar dengan berbagai aspek. Instrumen yang digunakan

Tabel 1. Instrumen Keterampilan Gerak Dasar

Variabel	Sub Variabel	Indikator Tes
Keterampilan Gerak Dasar	Kelincahan	Berjalan Berlari
	Keseimbangan	Melompat meloncat
	koordinasi	Melempar mengoper

Penelitian dimulai dengan uji coba instrumen dan persyaratan. Uji persyaratan bertujuan untuk memastikan bahwa

instrumen yang digunakan dalam penelitian valid dan dapat diandalkan. Setelah instrumen diuji, penelitian dilanjutkan (Atty, 2023).



Gambar 1. Desain Penelitian Observasional

Hasil Dan Pembahasan

A. Gerak Dasar Aspek Kelincahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek kelincahan, sebagian besar siswa, yaitu 18 dari 30 siswa atau 60%, berada pada kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa dalam kelompok ini memiliki tingkat kelincahan yang baik, menunjukkan bahwa mereka dapat dengan cepat dan tepat melakukan gerakan yang membutuhkan perubahan posisi atau arah tubuh dengan cepat. Sebanyak 9 siswa atau 30% berada

pada kategori sedang. Kelompok ini menunjukkan kemampuan kelincahan yang rata-rata siswa mampu melakukan gerakan yang memerlukan kelincahan, tetapi tidak secepat atau seefisien kelompok dengan kategori tinggi. Namun, 3 siswa atau 10% berada dalam kategori rendah, menunjukkan bahwa ada sebagian kecil siswa yang mengalami kesulitan dalam aspek kelincahan. Siswa dalam kategori ini mungkin membutuhkan dukungan dan latihan

tambahan untuk meningkatkan kelincahan. Berdasarkan data ini, guru dan pelatih dapat fokus pada memberikan latihan khusus untuk membantu siswa yang berada dalam kategori rendah untuk meningkatkan kelincahan (Kesumawati et al, 2020),

B. Gerak dasar Aspek keseimbangan

Hasil penelitian pada aspek keseimbangan menunjukkan variasi keterampilan gerak yang cukup signifikan di antara siswa. Dari 30 siswa yang diuji, hanya 9 siswa (30%) yang masuk dalam kategori tinggi, menunjukkan kemampuan keseimbangan yang sangat baik. Siswa dalam kelompok ini mungkin memiliki kontrol tubuh yang kuat dan mampu menjaga posisi mereka dengan stabil dalam berbagai situasi.

Sebagian besar siswa, yaitu 15 dari 30 (50%), berada dalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa separuh dari siswa memiliki keseimbangan yang memadai tetapi mungkin belum mencapai tingkat yang optimal. Mereka mungkin dapat melakukan aktivitas yang membutuhkan keseimbangan dengan cukup baik, namun masih memiliki ruang untuk meningkatkan stabilitas dan kontrol tubuh. Sementara itu, 6 siswa (20%) berada dalam kategori rendah, menandakan bahwa mereka memiliki kesulitan dalam aspek keseimbangan. Siswa dalam kelompok ini mungkin merasa kesulitan dalam menjaga postur tubuh atau stabilitas saat bergerak, dan oleh karena itu memerlukan perhatian dan bimbingan tambahan.

Berdasarkan data ini, guru dan pelatih perlu merancang program latihan dan kegiatan yang dapat membantu meningkatkan kemampuan keseimbangan siswa secara keseluruhan. Kegiatan seperti latihan berdiri dengan satu kaki, berjalan di atas garis lurus, atau yoga sederhana dapat membantu meningkatkan keseimbangan siswa. Perhatian khusus perlu diberikan kepada siswa dalam kategori rendah untuk memastikan mereka mendapatkan dukungan dan pelatihan yang memadai untuk meningkatkan kemampuan

keseimbangan mereka, sementara tetap mendorong siswa dalam kategori sedang dan tinggi untuk terus meningkatkan kemampuan mereka.

C. Gerak Dasar Aspek Koordinasi

Data penelitian mengenai keterampilan gerak dasar pada aspek koordinasi menunjukkan perbedaan kemampuan di antara siswa. Dari total 30 siswa, hanya 6 siswa (20%) yang berada dalam kategori tinggi, menandakan bahwa mereka memiliki tingkat koordinasi yang sangat baik. Siswa-siswa ini dapat melakukan gerakan yang memerlukan kerja sama antara tangan, mata, dan tubuh dengan presisi dan akurasi tinggi.

Sebanyak 15 siswa (50%) berada dalam kategori sedang, menunjukkan bahwa separuh dari kelompok siswa memiliki kemampuan koordinasi yang memadai. Meskipun mereka mampu menyelesaikan gerakan yang membutuhkan koordinasi, kemungkinan mereka belum mencapai tingkat efisiensi atau kecepatan seperti siswa dalam kategori tinggi.

Namun, 9 siswa (30%) termasuk dalam kategori rendah, yang berarti mereka mengalami kesulitan dalam aspek koordinasi. Siswa dalam kelompok ini mungkin menghadapi tantangan dalam mengkoordinasikan gerakan tubuh dan mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan gerakan yang memerlukan koordinasi baik.

Dengan melihat hasil ini, guru dan pelatih dapat merancang program latihan dan aktivitas yang fokus pada peningkatan koordinasi. Kegiatan seperti permainan bola, latihan lempar tangkap, atau kegiatan yang melibatkan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan dapat membantu meningkatkan koordinasi siswa. Siswa dalam kategori rendah mungkin memerlukan lebih banyak bimbingan dan latihan intensif untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan gerak ini, sementara siswa dalam kategori sedang dan tinggi dapat

diberikan latihan yang lebih menantang untuk terus meningkatkan kemampuan koordinasi mereka (Permana et al, 2024).

Pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa dapat membantu memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk berkembang dalam aspek koordinasi. Temuan dari penelitian ini, anak memerlukan latihan dan dorongan terus menerus untuk meningkatkan

keterampilan gerak dasar mereka atau Fundamental Movement Skills (FMS) gerak dasar pada anak sekolah dasar mengacu pada keterampilan motorik yang menjadi dasar untuk berbagai aktivitas fisik dan olahraga. Pada usia ini, anak-anak mulai mengembangkan keterampilan motorik dasar yang penting untuk perkembangan fisik mereka (Pakabu et al, 2021).

Simpulan

Anak-anak memerlukan dorongan dan latihan terus menerus untuk memperbaiki keterampilan gerak dasar mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan gerak dasar pada aspek kelincahan siswa terdapat 18 siswa persentasi 60% berkategori tinggi, 9 siswa dengan persentasi 30% berkategori sedang, dan 3 siswa dengan persentasi 10% berkategori rendah pada siswa, keterampilan gerak dasar pada aspek

keseimbangan terdapat 9 siswa dengan persentasi 30% berkategori tinggi, terdapat 15 siswa dengan persentasi 50% berkategori sedang, dan 6 siswa dengan persentasi 20% berkategori rendah, keterampilan gerak dasar pada aspek koordinasi terdapat 6 siswa dengan persentasi 20% berkategori tinggi, 15 siswa dengan persentasi 50% berkategori sedang dan 9 siswa dengan persentasi 30% berkategori rendah.

Daftar Rujukan

1. Atty, J. C. (2023). Peningkatan Pola Gerak Dasar Menggunakan Model Permainan Menjala Ikan pada Siswa TK Dharwasi Nonbes. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2920-2932. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6189>
2. Desri, D., Nuryadi, N., & Carsiwan, C. (2023). Profil Gerak Dasar Manipulatif Melempar Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 6(2), 154-164. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v6i2.6243>
3. Hadi, H., Royana, I. F., & Setyawan, D. A. (2017). Keterampilan gerak dasar anak usia dini pada taman kanak-kanak (tk) di kota surakarta. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(2).
4. Haris, I. N., Rosti, R., Zulfikar, M., & Esni, E. (2022). Studi Cross Sectional Fundamental Movement Skills Siswa Sekolah Dasar. *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(2), 222-228. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v8i2.1420>
5. Irsakinah, I., & Yaswinda, Y. (2021). Gambaran Keterampilan Gerak Dasar Anak di Taman Kanak-Kanak Sani Ashilla II Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(2), 99-108. <https://doi.org/10.33369/jip.6.2.99-108>
6. Ismail, G. Z., Indahwati, N., & Tuassikal, A. R. S. (2024). Development of the Fusion Raceway Circuit Game to Improve Students' Fundamental Movement Skills. *Teknodika*, 22(1). <https://doi.org/10.20961/teknodika.v22i1.84804>

7. Karisman, V. A., Friskawati, G. F., & Supriadi, D. (2018). Kontribusi Media Pembelajaran Edukatif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Keterampilan Motorik Dasar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 185-192.
8. Kesumawati, S. A. A., Fahritsani, H., Asri, N., & Pratiwi, E. (2020). The effectiveness of the let's exercise fundamental movement skills model on children with mild intellectual disabilities in special need education of Palembang. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4(2), 114-121. <https://doi.org/10.33369/jk.v4i2.12528>
9. Ningrum, D. T. M., Hafizah, H., Amelia, D., Mahyudi, Y. V., Maulana, E., & Rizqia, R. (2024). Introduction of Fundamental Movement Skill (FMS) in Elementary School. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1408-1416. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v5i1.3520>
10. Nurcahyo, P. J., & Budi, D. R. (2021). Fundamental Movement Skills: Identifikasi Keterampilan Gerak Dasar Olahraga Pada Siswa. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 6(2), 265-270. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v6i2.1473>
11. Oktadinata, A., Subarjah, H., & Hidayat, Y. (2023). Pengaruh Integrasi Latihan Gerak Dasar Pendidikan Jasmani terhadap Perkembangan Motorik Siswa SD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 506-517. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5263>
12. Pakabu, S. R., Ardini, P. P., & Utoyo, S. (2021). Stimulasi Gerakan Nonlokomotor pada Anak Usia 5-6 Tahun pada Masa Pandemi. *Student Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 40-50.
13. Permana, R., Winarno, M. E., Rahayu, S., & Pd, H. S. (2024). Literasi Fisik di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik menilai Literasi Fisik Usia 8-12 Tahun. *EDU PUBLISHER*.
14. Pratama, H. (2023). Fundamental Movement Skills (FMS): Identifikasi Keterampilan Gerak Dasar Dalam Ekstrakurikuler Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Hikmah*, 4(2), 1-10.
15. Ricky, Z., & Triana, E. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Dasar Dengan Modifikasi Permainan Kecil Di Sekolah Dasar. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 5(02), 161-167. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v5i02.516>
16. Ropi, U. A., & Kardani, G. (2021). Pengaruh Program Fundamental Movement Skills Terhadap Pengembangan Proses Sosial (Assosiatif dan Disosiatif) Siswa SD. *Jurnal Keolahragaan*, 7(1), 28-39. <https://doi.org/10.25157/jkor.v7i1.5313>
17. Sofyan, D., Fauzi, R. S., Sahudi, U., Rustandi, E., Priyono, A., & Indrayogi, I. (2022). Alternatif Meningkatkan Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar: Pendekatan Bermain. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 438-448. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2260>
18. Syafei, M., Budi, D. R., Listiandi, A. D., Festiawan, R., Kusnandar, K., Nurcahyo, P. J., ... & Qohhar, W. (2020). Functional Movement Screening: An early detection of the student injury risk in sport class. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 5(2), 182-191.
19. Tumuloto, E. H., & Ruslan, R. (2023). Pengaruh Permainan Kasti terhadap Gerak Dasar Siswa SDN 70 Kota Tengah. *Journal on Education*, 6(1), 6063-6071. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3776>
20. Utoyo, S., Juniarti, Y., Sari, N., & Mangge, K. (2020). Pendidikan Jasmani Untuk Anak Usia Dini: Pengembangan Fundamental Movement Skill (FMS) pada Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 404-413. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.605>

21. Wahidi, R. W., Purnama, A. A., & Rahman, R. (2024). Pendekatan Fundamental Movement Skills Terhadap Motor Ability Siswa Kelas IV SDN 3 Bunigeulis. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(1), 118-124. <https://doi.org/10.33222/jlp.v9i1.3655>
22. Yani, A., & Sina, I. (2022). Pengaruh Latihan Fundamental Movement Skills (FMS) pada Anak dengan Gangguan Koordinasi Perkembangan (Dyspraxia). *Physical Activity Journal (PAJU)*, 4(1), 111-122. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2022.4.1.6940>
23. Yuniar, S. T., Nuryadi, N., & Hambali, B. (2023). Analisis Gerak Lokomotor Siswa Sekolah Dasar Kelas 3 Dan 4 Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(1), 51-57. <http://dx.doi.org/10.31602/rjpo.v6i1.10899>